



BICARA KOPİ: Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (kiri) bersama drummer Gilang Ramadhan dalam talkshow tentang kopi di Playground Taman Pintar Jogja pada Minggu (8/12) malam. Kegiatan ini merupakan rangkaian acara HUT Taman Pintar.

Bangun Citra Jogja sebagai Kota Kopi

JOGJA, Radar Jogja – Nama Gilang Ramadhan, identik dengan drum. Tapi ternyata sang *drummer* juga merupakan seorang penggemar kopi. Itu berawal dari pemikirannya menjadikan kopi sebagai lahan bisnis.

"Awalnya saya tertarik pada kopi hanya karena peluang bisnisnya, lama-kelamaan jadi sika. Selama saya keliling daerah-daerah di Indonesia, saya pasti ditawari kopi," papar Gilang dalam *talkshow* tentang kopi dengan tema "Secangkir Kopi Berjuta Cerita" di Playground Taman Pintar Jogja pada Minggu (8/12) malam. Hadir sebagai pembicara, penulis Prawoto Indarto. Hadir pula Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) dan mantan Kepala Dinas Pariwisata DIJ Tazbir Abdullah.

Sebagai seorang musisi yang memiliki bisnis kopi, Gilang Ramadhan memaparkan bahwa kopi kini menjadi lahan bisnis yang menjanjikan. Hal ini dikarenakan

hampir di seluruh Indonesia memiliki varietas kopi dengan ciri khas masing-masing. "Semua daerah memiliki kekhasan dalam penyajian kopi," ungkapnya.

Pesatnya bisnis kopi ini ternyata telah menjamur ke Jogja. Menurut HP, ada sekitar 2.500 gerai kopi telah berdiri di Kota Jogja. HP menyebut, kopi semakin digandrungi oleh masyarakat Jogja sejak diadakannya Malioboro Coffee Night dua tahun lalu. Hal ini menjadi alasan kopi bisa jadi salah satu ikon pariwisata Jogja. Sekalipun Jogja bukan penghasil kopi. "Kami harus membangun citra Jogja sebagai kota kopi, membuat *image* bahwa mencari kopi terenak ya di Jogja. Apalagi teman-teman komunitas kopi banyak yang mengadakan sekolah kopi di kafe kopi mereka," papar HP.

Sedang Prawoto menjelaskan, seiring berajalannya waktu, kopi terus mengalami transfor-

masi hingga menjadi primadona bagi berbagai kalangan. Berbagai jenis kopi pun mudah ditemukan, lebih-lebih di Indonesia yang kaya dengan rempah-rempah. "Kopi awalnya berasal dari Ethiopia, namun, karena penyebarannya, sekarang Jawa jadi identik dengan kopi. Bahkan orang Amerika memiliki slogan '*no java, no work*'," papar Prawoto.

Acara "Secangkir Kopi Sejuta Cerita" ini dilengkapi dengan acara alihnya, yaitu penampilan dari siswa Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB). Selain itu, ada pula *fashion show* dari Yuman Haryanto Batik Eksklusif. Kegiatan-kegiatan ini merupakan rangkaian acara HUT Taman Pintar Jogjakarta yang telah dimulai sejak 23 November 2019 lalu. "Harapannya Taman Pintar bisa terus berinovasi dan terus membuat rencana pengembangan. Jangan sampai *stuck*, apalagi saat ini sedang dibangun Taman Pintar 2," ucap HP. (see/mg2/pra/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005